



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MEDIA LARTASATU PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Intan Nuraini¹, Arsyi Rizqia Amalia² & Irna Khaleda Nurmeta³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

intan032@ummi.ac.id¹, arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id², irnakhaleda@ummi.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 10 Juni 2022

Revisi : 16 Nopember 2022

Diterima : 21 Nopember 2022

Kata Kunci:

Menulis Permulaan, Media Lartasatu

Keywords:

Early Writing, Lartasatu Media

Korespondensi:

Intan Nuraini

Universitas Muhammadiyah

Sukabumi

Email:

intan032@ummi.ac.id

ABSTRAK

Hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa dengan mengaplikasikan Media Lartasatu. Objek penelitian kali ini akan terpacu pada siswa kelas II SDN Puncakbatu. Media Lartasatu kemudian digunakan dengan harapan dapat mengatasi isu keahlian menulis siswa terutama yang masih awam. Untuk mengambil datanya, teknik tes dan nontes akan digunakan dalam penelitian ini dimana teknik tes akan berupa hasil menulis permulaan siswa dengan mendeskripsikan hewan dan tumbuhan secara sederhana dalam bentuk tulisan dan teknik nontes akan berupa observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan yang bisa dilihat dari meningkatnya nilai siswa yang tuntas KKM pada siklus I sebesar 60% menjadi 100% di siklus II.

ABSTRACT

The study aims to know more about the learning process of improving students' initial writing skills by applying Lartasatu Media. The object of this research will be focused on the second-grade students of SDN Puncakbatu. Media Lartasatu is then used to hope that it can overcome the issue of students' writing skills, especially for those who are still laymen. Test and non-test techniques will be used in this study, where the test technique will be in the form of students' initial writing results by having the students write a simple description of some animals and plants in the written form. In contrast, the non-test technique will be from observing the classroom activities between the teacher and the student during the learning process. The results show an increase in initial writing skills, which can be seen from the rise in the score of students who passed the KKM score in the first cycle by 60% to 100% in the second cycle.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar menyampaikan kebahasaan tujuannya agar siswa dapat memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Pada pembelajaran bahasa menulis menjadi suatu aktivitas berbahasa yang dianggap primer. Keterampilan menulis

ditempatkan pada tingkatan paling tinggi sehingga menjadikan menulis sebagai kemampuan bahasa yang dianggap sulit. Idealnya, pembelajaran bahasa banyak diminati karena dapat mengasah empat keterampilan bahasa yang penting untuk dipahami yaitu menyimak, membaca,



berbicara, serta menulis (Karim, 2014:2). Empat hal ini merupakan keahlian yang wajib dikuasai oleh setiap insan dalam rangka penyerapan ide dan menyebarkannya ke orang lain.

Susanto (2013:249) mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas setiap orang untuk menyimpan sesuatu di suatu objek yang tidak terisi oleh apapun. Sesudahnya akan diperoleh hasil berupa tulisan yang isinya dapat dibaca dan dimengerti. Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Anggraeni dan Yonanda (2018: 386) yang menuliskan bahwa keahlian menulis itu sendiri tidak hanya terbatas pada kegiatan menyalin namun adanya pengungkapan dan pengekspresian ide, perasaan, maupun lainnya yang akan menjadi suatu catatan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keahlian menulis dilihat sebagai kemampuan berkomunikasi dalam perwujudan dan persebaran ide atau gagasan. Agar ide atau gagasan yang dimiliki seseorang dapat tersampaikan secara jelas beserta bisa dimengerti, maka ide atau gagasan tersebut harus tersaji ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis mulai diberikan dan dipelajari dengan sungguh-sungguh dan terus menerus pada jenjang sekolah dasar, kemudian berlanjut di jenjang sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Keterampilan menulis yang dipelajari antar jenjang pendidikan tidaklah sama, tetapi disesuaikan dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Tingkat kesulitan keterampilan menulis menjadi semakin tinggi

sesuai dengan jenjang pendidikannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah jenjang pendidikannya semakin rendah pula tingkat kesulitan keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis mulai dipelajari pada jenjang pendidikan dasar sejak berada di kelas I dan II.

Terlebih, menurut Zuchdi (dalam Hasanah dkk, 2021:119), apa yang diajarkan di kelas I dan II merupakan pembelajaran tahap awal dalam keterampilan menulis. Berbeda perihalnya dengan keterampilan menulis bagi kelas III dan IV yang merupakan keterampilan lanjutan. Susanto (2014:246) juga berkata hal yang sama terutama dalam pembagian pembelajaran menulis, yaitu tahap pertama menulis permulaan untuk kelas I dan II, dan tahap kedua menulis lanjutan untuk kelas III dan VI, dan dilanjutkan dengan tahap menulis lanjutan tahap kedua di kelas VI dan IX (SMP).

Menulis pada awalnya diajarkan oleh guru untuk kelas I dan II atau kelas rendah (Nuryamah dkk, 2016:762). Berdasarkan keterangan dari Latae dkk (2014:201), menulis permulaan adalah suatu bentuk kegiatan menulis yang menggunakan penggunaan kata dan tata kalimat yang rapi dan benar, termasuk dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Dilanjutkan oleh Taufina (2016:232-234), kemampuan menulis awal didasari dengan menggunakan alat tulis yang benar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis untuk tahapan permulaan yang diajarkan di jenjang I

dan II berfokus pada penulisan huruf dan kalimat yang rapi.

Menimbang tujuannya yaitu untuk mengenalkan lambang bunyi dan latihan menggunakan alat tulis, adanya keselarasan bagi pelajar dalam tahapan mula seperti yang dikemukakan oleh Subana dkk (Herlina dkk, 2019:155-166). Ilmu dan praktek yang dipelajari siswa di tahapan awal nantinya akan menjadi pedoman dalam pembelajaran tingkat lanjut. Hal ini diajarkan secara berurutan agar pelajar dalam dengan seksama memahami materi keterampilan menulis dengan menyeluruh. Menurut Hidayah (dalam Naitili dkk, 2019:660) penguasaan keterampilan menulis awal akan mempengaruhi keterampilan siswa, terutama kemampuan kognitif dan psikomotorik. Semakin baik siswa menguasai keterampilan menulis awal, semakin baik keberhasilan belajar mereka.

Pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II tak jarang diharuskan mengkomunikasikan pemikiran melalui sebuah tulisan. Sehingga pembelajaran menulis permulaan banyak terdapat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Akhadiyah melanjutkan dalam Putri dkk (2021:3211) bahwa kelas II sudah diekspektasikan untuk dapat menulis ejaan dengan benar dan menyatakan ide dengan tepat secara tertulis. Kelas II sudah tidak berfokus lagi pada penyusunan huruf menjadi kata atau kalimat namun ke tahapan menulis yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Puncakbatu khususnya pada

siswa kelas II, peneliti menemukan adanya kesalahan dalam penulisan siswa. Diantaranya, penggunaan huruf yang tertukar seperti “d” menjadi “b”, “o” menjadi “u”, “p” menjadi “f”. Kesalahan penulisan kata misalnya pada kata “bertekstur” menjadi “bertextur”. Pengurangan tulisan misalnya pada kata “berbentuk” menjadi “berbetuk”, “tersedia menjadi tesedia”. Penambahan tulisan misalnya “buahnya” menjadi “bubuahnya”. Dan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang sering terbalik, misalnya pada kalimat “Kucing dapat melahirkan” menjadi “Kucing Dapat melaHiRkan”, “Berbatang keras” menjadi “BeRBaTang keRas”.

Adanya temuan di SDN Puncakbatu bahwa siswa kelas II disana memiliki kemampuan menulis yang cukup rendah di angka 53%. Hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hanya sekitar 7 dari 15 siswa yang mampu mendapatkan nilai 69 ke atas. Ditinjau sementara, akar permasalahan dapat terlihat pada kurangnya dan tidak memadainya sarana dan prasarana pembelajaran. Kurangnya sarana di sekolah terutama di SDN Puncakbatu membuat pembelajaran berjalan kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa, maka diperlukan adanya sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Maka peneliti mencoba meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan media. Hal

ini sejalan dengan wacana pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah dan pihak terkait bertanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya guru dan siswa (Anyan dkk., 2020).

Pratiwi (Linggarsari 2012:122) mengemukakan pendapat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan siswa dalam semangat belajarnya dan mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2013:3) pengertian media diberi batasan yaitu hanya sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dari kedua pendapat di atas kesimpulannya media pembelajaran merupakan alat agar dapat menuangkan bahan ajar dengan efektif agar kemudian dapat meningkatkan keinginan untuk belajar dan keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2012:162) bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa, mengatasi keterbatasan ruang, dan meningkatkan hasil belajar. Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Sadiman, dkk (2017:17), adanya kegunaan media pembelajaran sebagai suatu jawaban dari rintangan terbatasnya fasilitas pembelajaran dan dapat juga dijadikan variasi dalam menghadapi sifat pasif dari pelajar. Melihat hal ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media pembelajaran juga merupakan unsur atau komponen penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa dan menjadi jawaban terhadap keterbatasan ruang dan waktu.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian yang peneliti tulis akan memakai alat pembelajaran atau Media Lartasatu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II di SDN Puncakbatu. Media Lartasatu ini adalah singkatan dari ular tangga bahasa tulis. Media ini merupakan media pembelajaran yang menyerupai permainan ular tangga. Permainan ular tangga ini termasuk dalam kategori “board game” atau permainan papan (Imaliyah, Ayu, 2018:103). Permainan board game ini mempunyai kelebihan dan kekurangan menurut Sadiman (Erlitasari & Dewi, 2017:5) antara lain : (1) permainan bersifat fleksibel (2) permainan dapat dengan mudah diproduksi (3) permainan dapat memberikan umpan balik langsung (4) permainan memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Board game juga memiliki kekurangan, antara lain: (1) sebagian besar pemain hanya melibatkan beberapa siswa (2) dalam situasi permainan sosial yang ditunjukkan terlalu memperhatikan lingkungan sosialnya.

Media Lartasatu dengan permainan ular tangga tentu memiliki perbedaan dari segi desain maupun kegunaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Melsi (2015:10) permainan anak kecil yang sudah cukup sering ditemukan merupakan permainan yang terdiri dari papan yang dibagi ke dalam kotak-kotak kecil dimana dalam beberapa kotak tersebut terdapat ‘tangga’ atau ‘ular’ yang dihubungkan dengan posisi kotak lainnya. Permainan ini dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan media lartasatu

tidak terdapat kotak kecil dan sejumlah tangga. Hanya terdapat satu buah ular dengan ukuran besar beserta tulisan huruf a-z, gambar tumbuhan, dan gambar hewan. Selain itu, Media Lartasatu tidak hanya sekedar memainkan permainan saja namun melalui Media Lartasatu ini siswa dapat bermain sambil belajar.

Berikut langkah-langkah permainan Media Lartasatu : (1) permainan dimulai dengan melempar dadu, (2) pemain yang mendapatkan angka enam, melempar dadu satu kali lagi, (3) mengambil kartu soal yang telah tersedia, (4) siswa mendeskripsikan apa yang terdapat dalam gambar tersebut secara sederhana dengan bahasa tulis, (5) mengambil kartu jawaban dan mencocokkan jawaban yang telah ditulis. Media lartasatu ini bertindak membantu bahan ajar yang sedang diajarkan menjadi nyata. Melalui siswa dengan mendeskripsikan sebuah gambar secara sederhana menggunakan bahasa tulis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan adanya pemanfaatan media Lartasatu pada siswa kelas II SDN Puncakbatu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari peneliti lain. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu tentang keterampilan menulis permulaan antara lain dilakukan oleh Prabowo (2021) hasil penelitiannya dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar Flash Card dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan untuk memulai

siswa di kelas 2 sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan media pembelajaran visual yang dibuat oleh peneliti sendiri berupa Media Lartasatu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Partisipan tempat penelitian yaitu siswa kelas II SDN Puncakbatu sebanyak 20 siswa. Peneliti memilih siswa kelas II SDN Puncakbatu menjadi partisipan tempat penelitian ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu mengenai keterampilan menulis permulaan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menunjang jenis hasil yang diinginkan, maka teknik pengumpulan data atau metodenya adalah dengan tes dan observasi. Tes dipakai untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN PuncakBatu. Sedangkan observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap kegiatan proses kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk aktivitas dan interaksi antara guru dan muridnya.

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Puncak Batu. Penelitian dinyatakan berhasil jika adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa pasca implementasi media pembelajaran Lartasatu. Secara lebih rinci, indikator keberhasilan ada pada angka

perolehan nilai rata-rata di 80% dari KKM di angka 69 yang ditentukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian hasil penelitian ada pada dua tahapan, siklus I dan II. Kedua siklus ini nantinya akan diberlakukan proses yang sama dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi objek penelitian dengan media Lartasatu dalam rupa tes dan nontes. Hasil yang didapat kemudian merujuk atau berindikasi pada skor yang diterima oleh pelajar pada saat proses pembelajaran. Aspek yang akan dijadikan dasar penelitian terdapat lima, yaitu adanya 1) kejelasan penulisan huruf, 2) ketepatan penggunaan ejaan, 3) ketepatan menggunakan kalimat, 4) ketepatan antar kalimat, 5) kesesuaian dengan objek. Nontes sendiri akan dilakukan dengan observasi.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan media Lartasatu, baik itu pada siklus I ataupun II ada

tiga tahapan yang dilalui. Tiga tahapan ini adalah tahapan awal, inti, dan penutup. Tahapan awal akan dimulai dengan salam pembuka. Kemudian guru akan mengambil dan mencatat kehadiran siswa dan memberikan apersepsi melalui lagu yang disesuaikan dengan tema yang berlangsung. Selanjutnya tujuan dari kegiatan belajar akan disampaikan dimana siswa diharapkan akan mendengar dengan seksama.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana guru akan membagi siswa ke dalam empat kelompok. Tujuan ini adalah siswa dapat belajar bekerja sama dan belajar dalam kelompok. Guru kemudian akan memulai penjelasannya terhadap bagian-bagian pada hewan dan tumbuhan. Disini tugas siswa hanya mengamati saja. Tanya jawab akan dilakukan setelahnya dan dilanjutkan dengan memperkenalkan media pembelajaran Lartasatu. Siswa kemudian dengan mengikuti petunjuk dari guru melakukan kegiatan kelas. Kegiatan penutup terdiri dari kesimpulan dan refleksi pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aspek	Guru		Siswa	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Membuka Pembelajaran	80	100	72	86
2	Membagi kelompok	60	80	70	84
3	Mengamati bagian-bagian tumbuhan dan hewan	60	80	71	81
4	Melakukan tanya jawab	80	80	66	87

Tabel 1 menunjukkan peningkatan hasil persentase rata-rata proses pembelajaran murid dan guru pada kedua siklus. Siklus I dan II melihat adanya kenaikan rata-rata

5	Memperkenalkan media lartasatu	60	80	70	86.7
6	Mengarahkan siswa untuk bermain permainan media lartasatu	60	80	70.7	86
7	Menutup pembelajaran	80	100	67.78	85
Persentase Rata-rata		68.57%	85.7%	69.6%	85.1%

sebesar 17.13% untuk persentase rata-rata guru. Untuk siswa sendiri ada di angka 15.5%. Persentase di siklus I mendapat kategori Cukup dikarenakan adanya aspek-

aspek yang masih belum dilaksanakan. Untuk siswa sendiri di siklus I yang masuk dalam kategori cukup karena masih adanya siswa yang belum bisa mengikuti petunjuk guru. Di siklus II untuk persentase rata-rata guru sudah masuk ke dalam kategori baik. Adanya peningkatan kelancaran kegiatan belajar dan mengajar dimana guru dapat mengkoordinir kelas dengan baik. Adanya kesesuaian juga antara aktivitas siswa dengan arahan guru.

Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan

Adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II pada hasil menulis permulaan.

Jika dibandingkan antara siklus I dan II dalam hal hasil tes menulis permulaan yang didapatkan, maka hasil di siklus II mengalami peningkatan. Dalam hal ketuntasan minimal, 100% siswa atau sebanyak 15 dari 15 siswa berhasil mencapai nilai KKM. Tentu saja hasil ini jauh lebih baik dari hasil sebelumnya di angka 60% atau hanya 10 dari 15 siswa. Dalam nilai rata-rata kelas, siklus II melihat adanya peningkatan hasil dengan menggunakan media Lartasatu menjadi 80 dibandingkan di siklus sebelumnya di angka 68. Keterampilan menulis permulaan siswa di siklus II juga masuk dalam kategori Baik dimana di siklus I hanya masuk ke kategori Cukup dikarenakan tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal.

Hal ini merupakan suatu bukti sederhana mengenai sebagaimana bergunanya media pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pratiwi (Linggarsari 2012:122), salah satu komponen terpenting

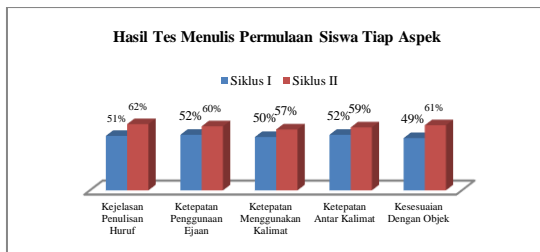
Siklus I menulis permulaan siswa termasuk dalam kategori Cukup dan siklus II termasuk ke dalam kategori Baik. Penilaian hasil tes menulis permulaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan

Nilai Menulis Permulaan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	88
Nilai Terendah	64	76
Tuntas KKM	60%	100%
Tidak Tuntas KKM	30%	0%
Rata-rata	68	80

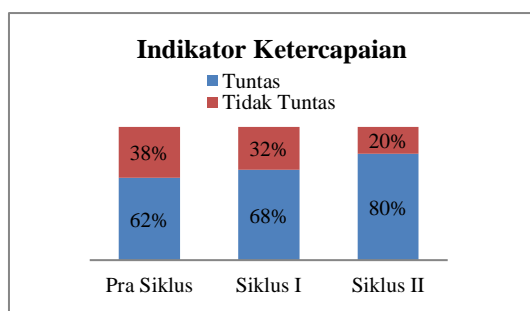
dalam memotivasi siswa untuk kegiatan pembelajaran mereka adalah media pembelajaran. Media ini juga nantinya dapat membantu murid dalam mencapai hal yang maksimal. Dilanjutkan oleh Azhar Arsyad (2013), media disini memiliki arti yang delimitasi pada medium atau media sebagai alat penyampaian informasi. Penelitian ini membuktikan bahwa media Lartasatu dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswanya.

Adanya peningkatan keterampilan menulis dari objek yang diteliti dapat ditinjau dari nilai yang di dapat oleh rata-rata siswa di siklus I dan II dengan menggunakan media Lartasatu. Dalam siklus I, sebanyak hanya sebesar 60% siswa dari 68 total yang mencapai nilai KKM. Di Siklus II adanya kenaikan ke angka 80% dan partisipasi ke angka 100. Grafik di bawah merupakan gambaran dari peningkatan nilai di setiap aspek pasca pembelajaran dengan Media Lartasatu pada siklus I dan II.



Gambar 1. Grafik Hasil Tes Menulis Permulaan Siswa Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil tes keterampilan menulis permulaan tiap aspek dengan Media Lartasatu yang terjadi di siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11% pada aspek kejelasan, 8% pada aspek ejaan, 7% pada aspek ketepatan menggunakan kalimat, 7% untuk aspek ketepatan antar kalimat, dan 12% pada kesesuaian dengan objek. Hal ini menempatkan hasil pada kategori baik dan semua aspek keterampilan menulis siswa dengan Media Lartasatu sudah memenuhi target yang ditetapkan pada awalnya.



Gambar 2. Indikator Ketercapaian Menulis Permulaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 yang tertera di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai dan tercapainya target nilai indikator yang ditentukan peneliti di angka 80% dengan menggunakan Media

Lartasatu. Tercapainya target juga terjadi pada keseluruhan siswa atau memiliki tingkat kesuksesan di angka 100%. Terlebih diketahui juga adanya peningkatan rata-rata pelajar pada setiap siklusnya dimana di antara pra tindakan ke siklus I adanya peningkatan sebesar 5%, dilanjutkan peningkatan sebesar 12% antara siklus I dan II. Terakhir, dengan tercapainya target ini, adanya perubahan penempatan kategori dari cukup menjadi baik maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa pelajar yang menggunakan Media Lartasatu mengalami adanya peningkatan pada siklus 1. Pada siklus yang sama pula, sebanyak 60% pelajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 60 dan dapat dikatakan sudah melampaui nilai KKM yang ditentukan. Meskipun begitu, jumlah yang disebutkan belum memenuhi target di angka 80. Hal ini menimbulkan bahwa nilai pengamatan kegiatan antara pelajar dan guru pada siklus I mendapat kategori cukup dimana presentasi peningkatan antar siklus sebesar 17.13% dan 15.5% untuk persentase rata-rata siswa. Siklus II melihat adanya pelajar yang mendapatkan nilai melampaui KKM sebesar 100% dengan nilai rata-rata di angka 80. Angka ini menunjukkan tercapainya target indikator ketercapaian menulis permulaan yaitu di angka yang sama dan karena ini pula nilai pengamatan berada di kategori baik. Akhir kata, melihat adanya peningkatan di antara siklus I dan siklus II, Media Lartasatu dikatakan dapat

meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SDN Puncakbatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, K., & Yonanda, D. A. 2018. Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. *Visipena*, 9(2), 385-395.
- Anyan, A., Ege, B., & Faisal, H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.31932/jutech.v1i1.690>.
- Azhar Arsyad. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Erlitasari, N., & Dewi, U. 2017. Pengembangan Media Board Game Garis Bilangan Materi Biangan Bulat Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Ngampelsari Candi Sidoarjo. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1-12.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 118-127.
- Herliana, I. C., & Heryanto, D. 2019. Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155-166.
- Imaliyah, Ayu, D. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Ips Di Smp Muhammadiyah 15 Lamongan. *J-JPIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), 101. Diunduh di <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i2.7314>
- Karim, K. H. 2016. Problematika pembelajaran menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIK*, 4(1).
- Kemp dan Dayton. (1985:28). dalam kutipan Arsyad 2013 Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Garfindo Perasada.
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin, M. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Linggarsari, E. 2021. Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 122-128.
- Melsi, A. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Virus di kelas X Sekolah Menengah Atas Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., & Ramli, M. 2019. Penerapan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 660-667.
- Nuryamah, I., & Sunarya, D. T. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 761-770.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas Ii. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219-3228.
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. 2019. Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 320-328

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.

